



Volume 1 Nomor 2 (2022) Pages 219 – 226

Change Think Journal

Email Journal : changethink.bbc@gmail.com

Web Journal : <http://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/changethink>



Implementasi Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) Pada Pelajaran Matematika Kelas II di SD Negeri 1 Palimanan Timur Tahun Ajaran 2018/2019

Ririn Andini✉

Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon

Email : ririnandini96@gmail.com

Received: 2022-06-17; Accepted: 2022-06-23; Published: 2022-06-30

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya upaya penulis untuk menggambarkan implementasi model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada materi pengukuran di SD Negeri 1 Palimanan Timur. Guru tersebut sudah menerapkan model pembelajaran CTL tetapi kurang nya media karena guru tersebut hanya memberikan gambar-gambar dari buku paket atau LKS sebagai medianya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Implementasi Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dan aspek pendukung dan penghambat implementasi model pembelajaran CTL di SD Negeri 1 Palimanan Timur. Metode Penelitian ini menggunakan penelitian deskripsi kualitatif dan Pengumpulan data dengan dilakukan dengan teknik triangulasi yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi yang digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif. Kesimpulan dari hasil penelitian implementasi model pembelajran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) Dengan adanya model pembelajaran CTL siswa menjadi lebih aktif dalam belajar, Penelitian ini, diharapkan menjadi bahan informasi dan masukan bagi kegiatan belajar mengajar di sekolah khususnya di SD Negeri 1 Palimanan Timur, terutama dalam memberi dorongan kepada siswa untuk senantiasa meningkatkan minat belajar berprestasi secara lebih memadai.

Kata kunci : *implementasi, model pembelajaran ctl, matematika*

ABSTRACT

This research is motivated by the author's efforts to describe the implementation of the CTL (Contextual Teaching and Learning) learning model on measurement materials at SD Negeri 1 Palimanan Timur. The teacher has applied the CTL learning model but lacks media because the teacher only provides pictures from textbooks or worksheets as the medium. The purpose of this study was to determine the implementation of the CTL learning model (Contextual Teaching and Learning) and the aspects supporting and inhibiting the implementation of the CTL learning model in SD Negeri 1 Palimanan Timur. This research method uses qualitative descriptive research and data collection is carried out using triangulation techniques, namely observation, interviews and documentation used to collect qualitative data. The conclusion from the results of the research on the implementation of the CTL learning model (Contextual

Teaching and Learning) With the CTL learning model students become more active in learning, this research is expected to be information and input for teaching and learning activities in schools, especially in SD Negeri 1 Palimanan Timur, especially in encouraging students to always increase their interest in learning to achieve more adequately.

Keywords: *implementation, ctl learning model, mathematics*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan. Semuanya berkaitan dalam suatu pendidikan yang integral. Pendidikan diartikan sebagai suatu kegiatan yang terencana untuk membekali peserta didik (Djamarah, 2005) Langeveld seorang ahli pedagogik dari Negeri Belanda mengemukakan batasan pendidikan, bahwa pendidikan ialah suatu bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai tujuan yaitu kedewasaan dan untuk meningkatkan budi pekerti pikiran, dan jasmani (Sutisna, 2016). Sebagaimana disebutkan dalam Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang no.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa; pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Indonesia, 2006).

Untuk mencapai proses pembelajaran yang mengarahkan kepada pembentukan sikap, pengembangan kecerdasan atau intelektual, serta pengembangan keterampilan peserta didik sesuai kebutuhan maka diperlukan pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para peserta didik untuk suatu profesi atau jabatan, untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari (al-Tabany, 2014). Maka seorang guru ketika memberikan pembelajaran diharuskan untuk dapat memberikan suatu pengetahuan baru yang bisa memberikan perubahan besar bagi peserta didik. Menuntut ilmu merupakan hal yang paling wajib yang dilakukan manusia untuk memperluas wawasan sehingga derajat kita pun bisa terangkat. Menuntut ilmu merupakan ibadah sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW "Menuntut Ilmu diwajibkan atas orang islam laki-laki dan perempuan". Maka itu baik orang yang berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan wajib menuntut ilmu. Selain itu ayat alquran tentang menuntut ilmu juga termasuk dengan jelas, sehingga jangan ada keraguan lagi untuk menuntut ilmu, sebagaimana ayat al qurán dalam surat al mujadalah ayat 11 yaitu :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapanglapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi

kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan". (Depag RI, 2013).

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru, di dalam pembelajaran ini biasanya ada interaksi antara guru dengan murid, murid dan murid sehingga akan terciptalah suasana kelas yang aktif. Sedangkan menurut Burton yang dikutip Muhammad Hosnan (Hosnan, 2014) dalam buku yang berjudul bahwa "Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam pembelajaran abad 21" mendefinisikan bahwa belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka dapat berinteraksi dengan lingkungannya. Proses model pembelajaran CTL sudah diterapkan di kelas II SD Negeri 1 Palimanan Timur yang jadi masalah kurangnya media pembelajaran sehingga ketika proses pembelajaran seseorang guru hanya menggunakan media gambar yang ada di Buku Paket atau LKS yang memberikan pengetahuan yang terbatas. Menurut Abbudin Nata yang dikutip Muhammad Fathurrohman pada buku belajar dan pembelajaran menyatakan bahwa pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri (Fathurrohman, 2015).

Pada prinsipnya seorang guru harus bisa menciptakan suatu pembelajaran yang menyenangkan terutama dapat meningkatkan prestasi siswa, dengan kemampuan guru dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan maka akan ada hasil yang sesuai dengan tujuan utama yaitu menciptakan siswa yang berprestasi, barulah seorang guru bisa dikatakan berhasil dalam melakukan suatu pembelajaran. Istilah "model" dalam perspektif yang dangkal hampir sama dengan strategi. Sebagai model pembelajaran hampir sama dengan strategi pembelajaran. Menurut Sagala yang dikutip Muhammad Fathurrohman pada buku belajar dan pembelajaran bahwa model pembelajaran diartikan sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar (Fathurrohman, 2015). Dapat juga diartikan suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan kata lain praktisnya, model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang digunakan untuk merancang pembelajaran tatap muka di dalam ruangan kelas dan untuk menyusun materi pengajaran. Model pembelajaran sebelum dilakukan seorang guru harus melihat kondisi siswa, materi, bahan ajar dan sarana prasarana yang ada di sekolah. Banyak sekali jenis-jenis model pembelajaran yang berkembang saat ini salah satunya adalah model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pembelajaran ini merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Johnson, 2002), artinya siswa bisa berperan aktif dalam proses belajar mengajar.

Pembelajaran yang diharapkan pembelajaran lebih bermakna bagi siswa, karena dengan proses pembelajaran yang berlangsung secara ilmiah siswa dapat mengalami sendiri dikehidupan nyatanya, bukan memberi pengetahuan dari guru ke siswa, proses lebih penting dari pada hasil, artinya siswa benar-benar mengalami sendiri proses belajar dengan merasakan dan mengalami secara langsung proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru sehingga siswa menjadi aktif, dibalik itu semua tentunya seorang guru harus mampu merancang suatu pembelajaran yang inovatif, karena sesungguhnya tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran dalam kelas kontekstual. Pembelajaran kontekstual merupakan suatu proses pembelajaran yang holistik, dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan (Afriani, 2018) mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari seperti yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas II di SD Negeri 1 Palimanan Timur harus lebih memberikan suatu pembelajaran yang berkesan. Penulis tertarik mengadakan penelitian tentang implementasi model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada pelajaran Matematika untuk kelas IV di SD Negeri 1 Palimanan Timur pada Tahun Ajaran 2018/2019.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif (*field research*) dengan pendekatan penelitian kualitatif. Pada penelitian kualitatif lebih menekankan analisis pada proses penyimpulan secara deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang diamati, dengan menggunakan pendekatan kualitatif (Sugiyono, 2017). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan apa yang saat ini berlaku, terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Dengan kata lain penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi keadaan saat ini, dan melihat kaitan variabel-variabel yang ada. Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam pelajaran matematika pada Kelas II SD Negeri 1 Palimanan Timur.

Tahap-tahap melakukan implementasi Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) sebagai berikut:

- a. Perencanaan, Implementasi Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam pelajaran matematika kelas II di SD Negeri 1 Palimanan Timur. Perencanaan merupakan komponen yang paling penting sebelum melaksanakan pembelajaran. Guru kelas II SD Negeri 1 Palimanan Timur mempersiapkan silabus

dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Selain itu juga guru merencanakan penggunaan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) sebelum diterapkan.

- 1) Menurut bapak Atun S.Pd, merencanakan penggunaan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) sebelum diterapkan sangat penting. Bapak Atun S.Pd mengatakan bahwa : Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) membantu guru dalam proses, jalannya pembelajaran karena model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan proses pembelajaran yang mengaitkan kehidupan sehari-hari. Agar peserta didik paham atas apa yang akan guru jelaskan dan diharapkan peserta didik dapat menerapkan dalam kehidupannya sehari-hari sehingga akan membentuk sebuah karakter yang baik.
 - 2) Menurut Ibu Oon Saonah S.Pd, merencanakan 'penggunaan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) sebelum diterapkan sangat penting. Ibu Oon Saonah mengatakan bahwa: "Pembelajaran model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) sangat penting sekali bukan hanya itu saja konsep belajar yang mendorong guru untuk menghubungkan antara materi yang diajarkan dan situasi dunia nyata siswa berperan aktif dalam pembelajaran tersebut karna dengan adanya model CTL siswa menjadi semangat belajar"
 - 3) Peneliti melakukan wawancara pada minggu keempat dengan salah satu siswa kelas II A yang bernama Azizah Eka Syafira yang dilaksanakan pada hari senin, 04 Februari 2019. Menurut Azizah Eka Syafira dengan adanya metode CTL menjadi semangat dan mudah mengerti, pelaksanaan Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada Kelas II SD Negeri 1 Palimanan Timur.
- b. Proses pelaksanaan model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada materi pengukuran kelas II SD Negeri 1 Palimanan Timur secara garis besar memuat tiga tahapan yaitu: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Deskripsi proses pelaksanaan penerapan model pembelajaran CTL pada materi pengukuran II SD Negeri 1 Palimanan Timur. Kondisi kegiatan pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) kelas II SD Negeri 1 Palimanan Timur berjalan baik. Hal ini terlihat dari kerjasama antara guru kelas dengan peserta didik. Materi yang diajarkan dalam pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) kelas SD Negeri 1 Palimanan Timur adalah tentang alat ukur baku dan tidak baku. Implementasi Model Pembelajaran CTL bisa dilihat dari langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru, yaitu telah terurai di bawah ini:
- 1) Kegiatan Awal;
 - Guru mengucapkan salam, guru mengajak siswa untuk berdoa bersama, guru memeriksa kehadiran peserta didik dan memberikan apresiasi dengan bertanya pada peserta didik: "siapa yang tadi pagi sebelum berangkat ke

sekolah menghitung jarak dari rumah ke sekolah?”. Apresiasi ini merupakan bentuk stimulus terhadap materi mengukur benda dalam satuan meter,

- Guru memotivasi peserta didik agar menjadi semangat belajar.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan sungguh-sungguh dan bahasa yang membuat peserta didik terbawa suasana.

2) Kegiatan inti;

- Eksplorasi; eksplorasi yang dilakukan guru ialah dengan bercerita memberikan contoh - contoh dan bertanya jawab mengenai mengukur benda dalam satuan meter, elaborasi guru mengajak siswa untuk memperhatikan pembelajaran serta berperan aktif untuk menjawab pertanyaan guru untuk memulai pelajaran yaitu: mengukur benda dalam satuan meter, elaborasi dengan memberikan contoh- contoh kehidupan nyata terlihat sekali antusias siswa dan antusias guru dalam pembelajaran, pembelajaran terlihat komunikatif dan menyenangkan.
- Disela-sela pembelajaran guru juga mengajak anak untuk bertanya jawab, sembari guru selalu memberikan motivasi agar anak percaya diri, tidak boleh takut menjawab pertanyaan atau bertanya.
- Konfirmasi Guru melakukan umpan balik dengan mengadakan evaluasi mengenai hasil kerja, serta meminta peserta didik yang belum paham agar bertanya, tidak boleh takut, dan malu. Antusias guru dan siswa yang masih terlihat di akhir pelajaran, menunjukkan kemampuan guru dalam mengajar yang benar-benar dapat diterima peserta didik.

3) Kegiatan akhir

- Kegiatan akhir guru, guru melakukan evaluasi, lisan maupun tulis. Ketika evaluasi lisan guru pun terlihat sekali, antusias dalam menjawab pertanyaan guru dan terlihat sekali mayoritas dengan jawaban betul, ketika evaluasi tertulis, terlihat peserta didik pun mengerjakan dengan tenang dan benar-benar menuruti arahan guru agar tidak contek-contekan dan diharapkan tenang.
- Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, peserta didik menjadi senang dan semangat untuk belajar apabila dalam mengajar peserta didik diberikan kesempatan untuk memberikan atau menyebutkan contoh apa yang mereka tahu di lingkungan sekitar, sehingga tidak hanya duduk di tempat dan mendengarkan ceramah. Hal ini dianggap peserta didik sangat senang dan membantu memahami materi pengukuran.

c. Penilaian implementasi model pembelajaran CTL (Contextual Teaching Learning) pada materi alat ukur baku dan tidak baku di kelas II SD Negeri 1 Palimanan Timur.

Penilaian hasil pembelajaran materi alat ukur dan tidak baku kelas II SD Negeri 1 palimanan Timur saat proses pembelajaran dilaksanakan dengan cara setiap perwakilan kelompok maju satu satu dan masing-masing kelompok memperhatikan peneliti yang sedang memberikan contohnya secara langsung

dengan adanya alat ukur peraga yaitu penggaris, meteran, jengkal tangan, langkah dan dua tangan direntangan. Semakin banyak media yang diberikan siswa dikelas II SD Negeri 1 Palimanan Timur siswa merasa senang dan bersemangat. Pengamatan yang dilakukan peneliti ketika memberikan suatu pembelajaran dengan cara membentuk kelompok lalu peneliti memberikan soal-soal dalam bentuk permainan siswa pun merasa senang karna dalam proses pembelajaran beberapa media yang diterapkan.

2. Aspek-aspek Pendukung dan Penghambat Implementasi Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam materi pengukuran meter pada Kelas II SD Negeri 1 Palimanan Timur.

Implementasi CTL pada materi pengukuran berlangsung, peneliti mengategorikan aspek-aspek pendukung dan penghambat penerapan Implementasi CTL menjadi tiga, berasal dari guru, peserta didik, fasilitas :

- a. Kemampuan guru dalam penguasaan materi dan menggunakan metode sangat menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Namun, jika kemampuan ini tidak dimiliki seorang guru, maka akan menjadi penghambat dalam mencapai tujuan pembelajaran.
- b. Peserta didik memahami karakteristik peserta didik serta kemampuan berbeda-beda merupakan hal yang harus diperhatikan oleh guru; apabila kemampuan peserta didik kurang dan karakteristik peserta didik rendah tidak diperhatikan, maka akan menghambat implementasi pembelajaran CTL; fasilitas Keadaan fasilitas yang baik, sesuai dengan manfaat dan kegunaannya dapat mendukung proses pembelajaran yang baik. Media dan sarana yang mendukung seperti papan tulis, kursi, dan bahan ajar harus dipersiapkan terlebih dahulu. Jika tidak berfungsi dengan baik dan jumlahnya kurang memadai dengan jumlah peserta didik, maka akan menghambat proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pembelajaran CTL berjalan dengan baik hal ini terlihat ketika Peneliti memberikan penjelasan materi alat ukur baku dan tidak baku dengan memberikan contoh-contoh yang konkrit serta memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik terkait materi yang dipelajari sehingga pembelajaranpun terlihat begitu kondusif suasanapun aktif . Aspek pendukung dan penghambat Implementasi model pembelajaran CTL; aspek pendukung, kemampuan guru, karena dalam hal ini melihat pentingnya peran seorang guru, dimana guru yang akan bertanggung jawab dalam bentuk moral dan ahklak siswa. Kemampuan siswa, kemampuan siswa akan sangat menunjang implemetasi model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dengan ditunjang oleh sikap adaptasi siswa yang mau menerima perubahan dalam proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana yang menunjang untuk dipergunakan dengan maksud menumbuhkan kecakapan dan perkembangan penguasaan pengetahuan oleh guru dan siswa sesuai dengan perkembangan ilmu

pengetahuan pada umumnya dan ilmu pendidikan pada khususnya, aspek penghambat; keterbatasan guru, dalam hal ini masih banyak guru yang belum mampu sepenuhnya dalam menerapkan implemtasi CTL karena kurangnya media yang diterapkan, sarana dan prasarana yang kurag memadai, kemampuan dan jiwa psikologis siswa yang bwragam. Hal ini merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang biasanya cenderung mengambil pendekatan yang sederhana.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, A. (2018). Pembelajaran Kontekstual (Cotextual Teaching and Learning) dan Pemahaman Konsep Siswa. *Jurnal Al-Mutaalimah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 80–88.
- al-Tabany, I. B. (2014). *Trianto. Mendesain Model Pembelajaran Inovatiif, Progresif, Dan Kontekstual: Konsep, Landasan, Dan Implementasi Pada Kurikulum 2013 (Kulikulum Tematik Intergratif/KTI)*. Jakarta: Pranadamedia Group.
- Djamarah, S. (2005). B. 2002. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrohman, M. (2015). Model-model pembelajaran. *Jogjakarta: Ar-Ruzz Media*.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21: Kunci sukses implementasi kurikulum 2013*.
- Indonesia, P. R. (2006). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Johnson, E. B. (2002). *Contextual teaching and learning: What it is and why it's here to stay*. Corwin Press.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D* (3rd ed.). CV.Afabeta.
- Sutisna, U. (2016). Pengaruh Kewibawaan Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Al Kautsar. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(2), 172–184.